

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi telah beberapa kali datang dan menyerang kehidupan di muka bumi ini sejak dahulu kala. Sepanjang sejarah mencatat terdapat pandemi cacar, kolera, SARS, dan pes (Yıldırım 2021, 1). Namun untuk dapat memprediksi kapan dan bagaimana suatu pandemi akan muncul adalah tidak mungkin. Dan saat ini masyarakat di seluruh dunia sedang mengalami pandemi *Covid-19*. Wabah *Covid-19* dimulai dari Wuhan pada bulan Desember 2019 dan perlahan menyebar ke seluruh dunia karena virus *Covid-19* bersifat sangat mudah menular melalui kontak manusia.

Karena sifatnya yang mudah menular, hal ini menjadi perhatian utama dari seluruh negara terutama dari *World Health Organization* (WHO). Sehingga kemudian para pemimpin di seluruh negara mengambil tindakan untuk berpartisipasi menekan angka penularan dengan cara menerapkan larangan bepergian, penguncian (*lockdowns*), penutupan fasilitas. Penutupan fasilitas meliputi sekolah dan universitas di seluruh negara.

Salah satu keputusan pemerintah Indonesia adalah dengan mengeluarkan PP no 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19* yang diterapkan di sebagian besar propinsi di Indonesia yang telah masuk pada zona merah. Keputusan PSBB ini berakibat pada pembatasan berbagai jenis aktivitas di luar rumah dan penutupan tempat-tempat publik seperti mal, perkantoran dan termasuk juga sekolah. Dengan

ditutupnya sekolah maka membuat pihak sekolah terpaksa membuat peralihan proses pembelajaran untuk anak-anak dan guru dilakukan dari rumah.

Perihal pelaksanaan pembelajaran daring ini pun diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran jarak jauh dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap melakukan aktivitas belajar dan bekerja dari rumah tak terkecuali mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020, 1).

Pendidikan anak usia dini dalam hal ini merujuk pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem Pendidikan nasional disebutkan tentang pelaksanaan Pendidikan anak usia dini yang meliputi jalur Pendidikan formal, nonformal dan/atau informal (Kemendikbud 2003, 4). Yang terdampak dengan aturan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh adalah (Taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) yang diselenggarakan di sekolah harus mengalami peralihan dengan cepat dan singkat menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Peralihan proses belajar yang singkat ini memiliki dampak pada kesiapan baik dari guru, orang tua dan murid. Dalam penelitian sebuah studi eksploratif yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2020, 7–9) memaparkan tentang dampak tersebut di atas. Pada murid, dampak yang dirasakan adalah kebiasaan belajar yang semula dilakukan di sekolah dan melakukan interaksi bersama guru dan teman tidak lagi dapat dirasakan selama pembelajaran daring ditambah lagi murid yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring melalui layar gawai. Dari sisi orang tua

juga memiliki dampak cukup besar dimulai dari sisi finansial sampai kepada kesehatan mental orang tua. Agar pembelajaran berjalan lancar, orang tua perlu menyiapkan gawai dan kuota internet tambahan, kemudian selanjutnya waktu untuk pendampingan karena pada usia anak tergolong kecil membutuhkan pendampingan selama pembelajaran berlangsung.

Pendampingan selama pembelajaran tentu meliputi pendampingan untuk masa peralihan dan adaptasi awal untuk anak. Bagi sebagian orang tua terdampak dengan aturan pembatasan sosial dan harus bekerja dari rumah atau yang lebih dikenal dengan *work from home* maka orang tua harus mau tidak mau melakukan pembagian waktu agar dapat mendampingi anak dan juga tetap bekerja. Terakhir dari sisi guru yang mengajar dampak utamanya adalah kompetensi tambahan yakni pengoperasian teknologi untuk mengajar. Dikatakan dalam studi ini, guru-guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran daring dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Dengan dilaksanakannya belajar dari rumah sebagai salah satu solusi agar Pendidikan tetap bisa berjalan selama pandemi sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka tugas utama guru yang seharusnya dilakukan semua oleh guru dan guru pendamping dalam kelas dialihkan menjadi tugas bersama antara guru dan orang tua di rumah. Rencana pembelajaran pun dibuat dengan mempertimbangkan orang tua sebagai pendamping dengan catatan tambahan bahwa tidak semua orang tua memiliki latar belakang ilmu Pendidikan, sehingga rencana pembelajaran yang dibuat guru harus dimengerti oleh para orang tua dengan mudah. Proses pembelajaran dengan sistem belajar dari

rumah adalah guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sementara untuk pelaksanaan pembelajaran dari rumah dilakukan oleh anak dan didampingi oleh orang tua selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hua, Ze, dan Yu (2020, 1-31) menjelaskan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah menjadi hal yang krusial, dan kemudian dituangkan dalam panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi berlangsung oleh UNESCO.

Implementasi belajar dari rumah saat pandemi ini adalah seperti memindahkan ruang kelas untuk belajar ke rumah masing-masing, dimana siswa diminta untuk menyelesaikan pekerjaan yang serupa dengan pekerjaan yang mereka lakukan di kelas. Sekolah dari rumah umumnya memiliki batasan waktu yang ditentukan pada pagi dan atau siang hari. Siswa diharapkan untuk *check-in* dengan guru mereka melalui portal yang telah disiapkan dari sekolah masing-masing, menyelesaikan tugas terstruktur agar kemudian dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Guru diharuskan menjalankan ruang kelas mereka secara daring, berinteraksi dengan siswa, memberikan tugas, dan menciptakan lingkungan sekolah di rumah. Berbagai strategi yang dilakukan guru-guru anak usia dini untuk dapat menarik perhatian muridnya sehingga dapat mengikuti rencana pembelajaran harian yang telah disusun.

Selain guru, ada pula orang tua yang berperan dalam pembelajaran daring ini. Tugas orang tua pada anak usia dini cukup krusial karena harus mendampingi anak selama pembelajaran berlangsung. Pendampingan anak dalam pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang dapat dengan mudah memahami

tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, penilaian tugas akhir dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan dan ditambah lagi dalam situasi pandemi, para orang tua juga terkena imbas dari pembatasan beraktivitas di luar. Sebagian dari kantor tempat bekerja orang tua mewajibkan untuk bekerja dari rumah. Orang tua menjalankan multiperan krusial di dalam rumah.

Kenyataan di lapangan terutama di Jakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar dari rumah tidak semudah yang dibayangkan. Awal penyesuaian memulai sekolah dari rumah memiliki tantangan yang berat untuk orang tua dan anak. Anak yang memiliki pemahaman bahwasanya bersekolah adalah pergi ke sekolah dan bertemu teman dan guru lalu tiba-tiba berubah harus bertemu lewat layar. Orang tua pun turut dipaksa untuk beradaptasi dengan cepat dan tiba-tiba, menyeimbangkan waktu untuk bekerja dan mendampingi anak-anak bersekolah. Tantangan untuk orang tua pun bertambah seiring berjalannya waktu, pandemi belum berlalu dan sektor ekonomi mulai menurun. Dampaknya beberapa dari orang tua ada yang mengalami pemutusan hak kerja, penyesuaian pola kerja, gangguan kesehatan mental dan lainnya. Terlepas dari apa yang terjadi dan dirasakan oleh para orang tua, mereka tetap harus mendampingi anak-anak ketika sekolah. Hal ini yang membuat pengalaman belajar dari rumah setiap anak berbeda karena perbedaan kondisi keluarga inti tempat mereka tinggal. Lenny N Rosalin Deputi Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak dalam konferensi pers pada hari Sabtu (11/4/2020) menyatakan 58% anak memiliki perasaan yang tidak menyenangkan selama menjalani kebijakan belajar di rumah. Sedang, 38% anak berpendapat bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam menerapkan kegiatan belajar di rumah (Ansori 2020, 1).

Lestari Yuniarti Koordinator Fungsi Penilaian Direktorat PAUD menambahkan bahwa Pendidikan anak usia dini pada dasarnya dapat dilaksanakan di rumah, hanya saja ada kurang dalam aspek sosial emosional anak karena menurutnya anak tetap butuh untuk bergaul, berteman, berkomunikasi dengan sebayanya atau dengan orang lain (Nabila 2020, 1).

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan emosi anak usia dini selama pandemi. Chambers (2021, 12) dalam penelitiannya yang berjudul "*Children's Emotional Wellbeing during Spring 2020 COVID-19 restrictions: A Qualitative Study with Parents of Young Children in England*" menyatakan bahwa adanya perubahan negatif pada perilaku anak selama pandemi. Hal ini dianggap sebagai dampak dari kurangnya rutinitas, kebosanan dan kecemasan pada anak. Pilihan orang tua untuk menyikapi perubahan negatif pada anak pun terbatas hanya pada pilihan aktivitas dan navigasi kehidupan di dalam rumah tanpa bantuan dari luar. Peneliti dapat mengaitkan pengalaman yang dialami oleh orang tua di Inggris pada keadaan yang terjadi di Indonesia, karena pandemi ini terjadi secara global maka pilihan orang tua dalam menyikapi kebosanan anak di rumah terbatas pada aktivitas di dalam rumah juga.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tabi'in (2020, 9) yang melakukan penelitian di TK Puspita Kalimanggis Subah Batang dengan subjek penelitian para orang tua dari anak dengan usia 4 – 6 tahun yang melakukan sekolah dari rumah sejak 15 Maret 2020. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disebutkan problematika yang terjadi pada anak usia dini selama pembelajaran di rumah. Diantara sekian problematika yang disebutkan dalam penelitiannya, Tabi'in juga menemukan adanya gangguan



perilaku pada anak usia dini. Gangguan perilaku yang didapati pada penelitian ini berupa: (1) anak tidak bisa belajar dengan baik, (2) perasaan anak cepat berubah, dan (3) sulit untuk dinasihati.

Fenomena pembelajaran daring ini merupakan perubahan besar untuk anak usia dini dan lingkungannya. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, peneliti mendapat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Belum banyak penelitian yang memaparkan tentang emosi anak saat menjalankan pembelajaran daring. Sebagian besar dari penelitian yang ditemukan membahas dampak pembelajaran daring secara umum. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam dunia Pendidikan juga.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi emosi-emosi anak selama pembelajaran berlangsung, untuk dapat mengetahui pengalaman dan emosi yang muncul pada anak usia dini selama pembelajaran daring maka peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua yang terlibat langsung selama pembelajaran daring berlangsung. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat pemaknaan proses belajar pada anak usia dini ketika mereka mengalami transisi sistem pembelajaran yang begitu cepat dan tiba-tiba. Studi ini akan mendalami pengalaman belajar anak melalui wawancara pada orang tua selama menjalani pembelajaran daring pada masa pandemi. Dari studi ini juga, peneliti akan menggali unsur-unsur yang mempengaruhi emosi anak selama belajar daring.

Selanjutnya peneliti akan menggali makna dan esensi sesuai pengalaman masing-masing anak dan keluarga. Hal ini dikarenakan pemaknaan tergantung dari interpretatif subyektif masing-masing anak dalam keluarga yang berbeda-beda. Maka dari itu judul dari penelitian ini adalah “Ekspresi, Pemahaman dan

Pengendalian Emosi Anak Usia Dini dalam Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jabodetabek”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pemberlakuan pembelajaran daring sebagai usaha menjaga agar hak belajar anak tetap diberikan tentu memiliki cerita berbeda-beda bagi masing-masing keluarga. Dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Pertama, peralihan proses belajar dari luring menjadi daring yang terjadi begitu cepat dan tiba-tiba dapat memberikan makna tersendiri bagi anak-anak dan keluarga yang menjalani sehingga peneliti ingin memahami bagaimana proses peralihan ini terjadi di masing-masing keluarga.

Kedua, dengan adanya pemberlakuan aturan pembatasan sosial yang tidak memungkinkan semua kegiatan dilakukan di luar rumah, maka sebagian orang tua dan anak akan bersekolah dan bekerja secara berdampingan dari rumah. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu gambaran proses kegiatan yang berlangsung secara berdampingan. Dan yang terakhir adalah tentang bagaimanakah orang tua memahami emosi yang terjadi pada anak selama menjalani pembelajaran daring. lebih lanjut peneliti meneliti dengan mengungkap apa dan bagaimana emosi anak muncul saat pembelajaran daring, bagaimana orang tua dan lingkungan anak memahami perilaku dan emosi anak muncul saat pembelajaran daring.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini tidak membahas pembelajaran daring secara luas, melainkan penelitian ini membahas bagaimana keadaan emosi anak sehari-hari selama melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Peneliti mengungkap bagaimana anak usia dini mengikuti pembelajaran daring di masa



pandemi dan emosi apa yang dialami anak saat mengikuti pembelajaran daring. Peneliti berusaha menyingkap kesadaran anak menjalani pembelajaran daring pada masa pandemi melalui ekspresi, pemahaman dan regulasi emosi anak. peneliti berusaha mengeksplor perilaku-perilaku yang ditunjukkan anak dan alasan-alasan yang diungkapkan anak selama mengikuti pelajaran daring.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang anak yang bertempat tinggal di Bekasi, Kemang, Kalimalang, Cirendeui, dan Kembangan. Sampel dari penelitian ini tidak serta merta memfasilitasi generalisasi temuan dan digeneralisasikan pada area tempat tinggal sekitarnya. Karena setiap keluarga memiliki keunikan dan cara masing-masing dalam melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi ini.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan sebagai arahan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti merumuskan pertanyaan untuk mengungkap faktor-faktor pemicu emosi anak saat menjalani pembelajaran daring. berikut adalah rumusan masalah yang dipaparkan dalam bentuk pertanyaan:

- 1) Bagaimana proses peralihan belajar anak selama pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*?
- 2) Bagaimana emosi anak selama pembelajaran daring berlangsung?
- 3) Bagaimana anak memahami emosinya selama pembelajaran daring?
- 4) Bagaimana cara orang tua dan pendamping dalam membantu anak meregulasi emosi-emosi yang muncul selama pembelajaran daring?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk:

- 1) Memahami proses peralihan belajar anak selama pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.
- 2) Mengeksplor emosi anak selama pembelajaran daring berlangsung.
- 3) Mengeksplor pemahaman anak atas emosi yang dialami selama pembelajaran daring.
- 4) Mengungkap cara orang tua dan pendamping dalam membantu anak meregulasi emosi-emosi yang muncul baik selama menjalani pembelajaran daring.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah pemahaman tentang proses belajar secara daring selama pandemi *Covid-19* terutama bagi anak usia dini.
- 2) Sebagai referensi penelitian mengenai emosi anak usia dini

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang tua yang mencari tahu tentang emosi anak usia dini selama melakukan pembelajaran daring.
- 2) Bagi para pengajar dan pendidik hasil penelitian ini juga dapat menjadi catatan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di rumah.
- 3) Bagi institusi Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi data dan kepustakaan Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan

mengenai pembelajaran daring selama pandemi.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terbagi ke dalam enam bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini peneliti menuliskan latar belakang penelitian dengan menuliskan hal-hal yang berkaitan proses belajar secara daring selama pandemi *Covid-19*. Mulai dari awal terjadinya pandemi yang dan awal mula pembelajaran daring dimulai. Tahap berikutnya adalah melakukan identifikasi permasalahan yang ada. Agar penelitian lebih terarah, peneliti perlu melakukan pembatasan terhadap masalah-masalah tersebut, dan kemudian disusun menjadi rumusan masalah. Melalui proses penelitian yang dilakukan, akan mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang telah dirumuskan sehingga mencapai tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pihak terkait.

Bab kedua berisikan penjelasan dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori yang dipaparkan berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. berdasarkan teori para ahli tersebut, peneliti mengemukakan definisi dan indikator dari setiap variabel, dan akan digunakan dalam pengambilan data di lapangan. Pada bab ini disajikan pula beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini. Teori-teori yang akan digunakan dalam bab ini adalah: teori perkembangan emosional anak usia dini, teori emosi dan teori pembelajaran daring.

Bab ketiga memaparkan pendekatan dan jenis penelitian. Dimulai dari merancang penelitian yang berisikan gambaran umum mengenai penelitian yang

dilakukan meliputi teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara kepada orang tua, pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh orang tua serta dokumentasi pengisian lembar jurnal harian anak selama sepuluh hari. Selanjutnya dijelaskan juga tempat, waktu dan subjek penelitian yang dilaksanakan di Jabodetabek. Pada bab ini juga peneliti memaparkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, serta pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data (triangulasi). Triangulasi pada penelitian ini dengan menggunakan data yang diperoleh yakni berupa transkrip wawancara, catatan observasi orang tua serta dokumen jurnal harian anak selama sepuluh hari.

Bab keempat memaparkan data dan hasil temuan-temuan penelitian. Pemaparan data pada bab ini diawali dengan pemaparan tema-tema yang ditemukan setelah peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan seluruh hasil wawancara, lembar observasi dan dokumen jurnal harian anak. Tema-tema tersebut juga dideskripsikan guna membantu peneliti dalam mencari jawaban dari pertanyaan penelitian.

Bab kelima hasil temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan teori-teori terkait dan penelitian-penelitian sejenis terdahulu. Teori yang digunakan dalam analisa pada bab ini telah dipaparkan pada bab II. Selain itu, peneliti juga mengaitkan antar tema yang ditemukan pada bab IV sehingga didapatkan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai emosi anak selama pembelajaran daring sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Bab keenam disajikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis pada bab lima peneliti kemudian menyampaikan

saran pada bagian akhir bab enam. Hal ini disampaikan sebagai bahan perhatian dan pertimbangan dalam penelitian terkait selanjutnya.

